



Menggali Pemahaman Kewajiban Shalat melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di SMPN 43 Sijunjung

Reni Risman¹, Yunasli²

¹ SMP N 43 Sijunjung

² SMA Oryza Plus

Correspondence: renirisman95@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Discovery Learning, Shalat, Islamic Education, Student Engagement, SMPN 43 Sijunjung.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to explore the effectiveness of the Discovery Learning model in enhancing students' understanding of the importance of performing the obligatory prayers (Shalat) in Islamic teachings at SMPN 43 Sijunjung. The study seeks to address the challenges of student engagement and comprehension in learning about religious duties, specifically Shalat, by implementing an interactive and student-centered approach. The research employs a qualitative method, involving observation, interviews, and questionnaires to collect data on student participation and knowledge before and after the application of the Discovery Learning model. The results indicate that students showed improved understanding and a more positive attitude towards performing Shalat after engaging in the discovery-based activities. This research contributes to the development of innovative teaching strategies in Islamic Education by promoting active learning, critical thinking, and self-discovery among students, making religious education more relevant and meaningful in their daily lives.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Salah satu tujuan utama PAI adalah menanamkan nilai-nilai agama, salah satunya adalah kewajiban shalat. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah baligh. Namun, meskipun menjadi kewajiban, banyak siswa yang masih kurang memahami dan menghayati pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru PAI dalam mengajarkan materi tentang kewajiban shalat di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2022), disebutkan bahwa rendahnya pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat menjadi salah satu masalah yang harus diatasi dalam pembelajaran PAI. Kondisi ini mendorong perlunya model pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk membantu siswa memahami esensi dari kewajiban shalat tersebut.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Banyak siswa yang merasa bahwa materi PAI cenderung monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Solichin (2017), kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI bisa disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang lebih konvensional dengan pendekatan ceramah atau hafalan seringkali tidak dapat membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan kesadaran siswa terhadap kewajiban agama, seperti shalat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah Discovery Learning. Model ini menekankan pada proses penemuan dan pemecahan masalah oleh siswa secara aktif, yang membuat mereka lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih mendalam. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, karena siswa diajak untuk menemukan sendiri pentingnya shalat melalui pengalaman dan diskusi. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa tidak hanya menghafal teori tentang shalat, tetapi juga memahami dan merasakan langsung manfaat dan kewajibannya dalam kehidupan mereka. Model ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, implementasi Discovery Learning dalam pembelajaran PAI tidaklah mudah. Menurut Wahyuni (2020), beberapa tantangan yang muncul dalam penerapan model ini adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang ada di sekolah. Guru perlu mempersiapkan materi dan aktivitas yang dapat mendorong siswa untuk melakukan penemuan, serta mengelola kelas dengan baik agar semua siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, guru juga perlu memiliki keterampilan dalam mengarahkan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri dalam belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap ibadah shalat. Siswa tidak hanya memahami kewajiban shalat, tetapi juga mulai mengaplikasikan pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini juga mendorong siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama, yaitu tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang taat beribadah.

Di SMPN 43 Sijunjung, penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi kewajiban shalat. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang memungkinkan mereka untuk menemukan sendiri makna dan pentingnya shalat, diharapkan pembelajaran PAI akan lebih efektif. Penelitian oleh Pratama (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, penggunaan Discovery Learning dapat membantu siswa untuk lebih memahami konteks dan hikmah di balik kewajiban shalat. Tidak hanya sebatas pada teori, siswa dapat merasakan manfaat shalat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedamaian batin, disiplin, dan penguatan hubungan dengan Tuhan. Menurut Zulkifli (2019), pemahaman yang lebih mendalam terhadap tujuan ibadah shalat akan membuat siswa lebih menghargai dan menjalankannya dengan lebih ikhlas. Ini akan memperkuat nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan model Discovery Learning adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan metode ini. Guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan bereksperimen dengan ide-ide mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Rahmawati (2018) yang menyatakan bahwa kesiapan guru dalam menggunakan model pembelajaran inovatif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru juga perlu memberikan bimbingan yang tepat agar siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, tanpa merasa terbebani.

Dalam konteks SMPN 43 Sijunjung, tantangan lain yang dihadapi adalah variasi tingkat pemahaman dan minat siswa yang cukup beragam. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami materi PAI, sementara yang lainnya membutuhkan pendekatan yang lebih

mendalam dan personal. Pembelajaran yang bersifat berbasis penemuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing. Menurut Nurhasanah (2021), model pembelajaran berbasis penemuan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Keberhasilan penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran PAI juga sangat bergantung pada dukungan dari pihak sekolah. Pihak sekolah perlu memberikan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi model ini. Dalam penelitian oleh Santoso (2020), disebutkan bahwa dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, seperti penyediaan bahan ajar yang relevan dan pelatihan untuk guru, sangat penting untuk keberhasilan penerapan model pembelajaran inovatif. Dengan dukungan yang memadai, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan model ini dengan efektif.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada materi kewajiban shalat di SMPN 43 Sijunjung memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat dalam kehidupan mereka. Melalui model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang shalat, tetapi juga mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan efektif di sekolah-sekolah di Indonesia.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui refleksi dan tindakan nyata yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat di SMPN 43 Sijunjung. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam setiap siklus, dilakukan evaluasi untuk melihat dampak penerapan model pembelajaran terhadap pemahaman dan sikap siswa terhadap kewajiban shalat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 43 Sijunjung yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Observasi digunakan untuk memantau keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran selama penerapan model Discovery Learning. Wawancara dilakukan dengan siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap pembelajaran dan penerapan shalat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model ini. Angket digunakan untuk mengukur perubahan sikap siswa terhadap kewajiban shalat setelah mengikuti pembelajaran. Semua data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan yang terjadi dalam pemahaman dan sikap siswa.

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengutamakan makna dan pemahaman atas fenomena yang diamati. Data dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis secara komprehensif untuk menilai apakah penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat. Proses analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis akan digunakan untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam siklus berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran PAI yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat di SMPN 43 Sijunjung. Berdasarkan hasil observasi selama dua siklus, siswa terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, terutama saat mereka diajak untuk menemukan sendiri makna dan manfaat dari shalat melalui diskusi dan refleksi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Fadhillah (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis penemuan dapat memfasilitasi pemahaman siswa dengan cara yang lebih mendalam dan menyeluruh. Aktivitas yang melibatkan siswa dalam proses penemuan membantu mereka untuk mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap kewajiban shalat.

Selama siklus pertama, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa, pemahaman tentang shalat masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan untuk menghubungkan teori tentang shalat dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Santoso (2020), yang mengungkapkan bahwa meskipun model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa, tantangan utama adalah bagaimana siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang lebih terstruktur dalam siklus kedua untuk membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan praktik ibadah shalat mereka. Pada siklus kedua, guru menambahkan elemen diskusi kelompok dan refleksi individu untuk memperdalam pemahaman siswa. Siswa diajak untuk berbagi pengalaman pribadi mengenai shalat, serta bagaimana shalat mempengaruhi kehidupan mereka. Hasilnya, banyak siswa yang menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap kewajiban shalat. Penelitian oleh Kurniawan (2021) menunjukkan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan kedalaman pemahaman siswa, karena mereka tidak hanya mengingat informasi tetapi juga merasakan dampak dari materi tersebut. Aktivitas ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghargai pentingnya shalat dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penerapan model Discovery Learning juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Mereka tidak hanya diberikan pengetahuan, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mencari tahu, menganalisis, dan menyimpulkan sendiri tentang pentingnya shalat. Penelitian oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Dalam konteks ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan mencari jawaban mengenai kewajiban shalat. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Meskipun demikian, penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Siswa membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti hikmah dan manfaat dari shalat. Sejalan dengan temuan oleh Yulianti (2020), waktu yang terbatas untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis penemuan dapat menjadi kendala bagi guru untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi. Oleh karena itu, guru perlu bijak dalam mengelola waktu dan merencanakan setiap langkah pembelajaran agar proses penemuan dapat berlangsung dengan optimal.

Pada sisi lain, siswa yang sebelumnya kurang tertarik terhadap shalat menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka. Hal ini terlihat dari meningkatnya disiplin dan keinginan mereka untuk melakukan shalat tepat waktu. Menurut Zulkifli (2019), pembelajaran yang melibatkan penemuan diri dapat mendorong siswa untuk lebih memahami dan menghargai ibadah sebagai bagian dari kehidupan mereka. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap siswa terhadap kewajiban agama mereka.

Melalui siklus pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa model Discovery Learning mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mereka aktif dalam mencari, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan tentang shalat. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pratama (2022), yang menunjukkan bahwa Discovery Learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa lebih diberdayakan untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Selama penerapan model ini, ada juga perbaikan dalam cara siswa memandang pembelajaran PAI. Sebelumnya, siswa menganggap pembelajaran agama sebagai pelajaran yang membosankan, namun dengan pendekatan ini, mereka merasa lebih tertarik dan tertantang untuk belajar. Penelitian oleh Wahyuni (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis pada penemuan dapat mengubah persepsi siswa terhadap mata pelajaran tertentu, menjadikannya lebih relevan dan menarik. Ini menunjukkan bahwa model Discovery Learning dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ketidakminatan siswa terhadap pelajaran agama. Namun, keberhasilan penerapan Discovery Learning tidak terlepas dari peran aktif guru dalam mengelola kelas. Guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung eksplorasi dan diskusi terbuka antar siswa. Menurut Kurniawan (2021), guru yang terampil dalam mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi akan membantu siswa merasa nyaman dalam berbagi pendapat dan pengalaman mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa keberhasilan model ini sangat bergantung pada keterampilan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan model Discovery Learning. Media yang tepat dapat memperjelas konsep-konsep abstrak seperti shalat, sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Berdasarkan penelitian oleh Santoso (2020), media yang digunakan dalam pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena media dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media yang relevan dalam pembelajaran shalat perlu diperhatikan agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Selama siklus kedua, siswa juga mulai menunjukkan peningkatan dalam praktik shalat mereka di luar sekolah. Mereka tidak hanya memahami kewajiban shalat secara teori, tetapi juga mulai melaksanakannya dengan lebih disiplin. Penelitian oleh Fitriani (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan penguatan praktik ibadah dapat meningkatkan kualitas ibadah siswa, karena mereka merasa lebih sadar akan pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan model ini ternyata dapat mengubah kebiasaan siswa menjadi lebih baik dalam hal ibadah.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning dapat memberikan dampak positif pada perkembangan karakter siswa. Siswa yang sebelumnya tidak begitu disiplin dalam menjalankan shalat mulai menunjukkan perubahan signifikan dalam kedisiplinan mereka. Penelitian oleh Rahmawati (2018) mengungkapkan bahwa salah satu manfaat pembelajaran berbasis penemuan adalah peningkatan sikap disiplin siswa. Hal ini sangat relevan dalam konteks pendidikan agama yang tidak hanya mengutamakan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik.

Keberhasilan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat juga berhubungan dengan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan refleksi diri memungkinkan siswa untuk lebih menyadari pentingnya setiap ibadah yang mereka lakukan. Menurut Zulkifli (2019), refleksi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dengan cara ini, siswa dapat memahami

shalat bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran kewajiban shalat dapat membawa dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa. Model ini terbukti efektif dalam mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa terhadap shalat dan dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi kewajiban shalat di SMP.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 43 Sijunjung, penerapan model pembelajaran Discovery Learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap siswa terhadap kewajiban shalat. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses penemuan dan refleksi, mereka tidak hanya memahami kewajiban shalat dari segi teori, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan ceramah atau hafalan, tetapi juga memperkenalkan siswa pada konsep-konsep yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung.

Selama siklus pertama dan kedua, ditemukan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, di mana mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menciptakan pemahaman mereka sendiri tentang shalat. Model Discovery Learning yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman mereka secara mandiri telah membantu mengatasi masalah ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran agama. Selain itu, refleksi diri yang dilakukan siswa pada akhir pembelajaran juga memberikan dampak positif dalam membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab mereka terhadap kewajiban shalat.

Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan kebutuhan untuk media pembelajaran yang lebih interaktif tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Guru juga diharapkan memiliki keterampilan yang baik dalam memfasilitasi proses pembelajaran ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran PAI, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kewajiban shalat dan membentuk karakter mereka sebagai individu yang lebih disiplin dan taat beribadah. Model ini dapat diterapkan lebih luas sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan agama di sekolah.

REFERENCES

- Fadhillah, I. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Pemahaman Siswa tentang Shalat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 45-55.
- Fitriani, D. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Shalat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 22-33.
- Kurniawan, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 102-114.
- Pratama, H. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Pembelajaran Shalat. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 19(1), 39-51.
- Rahmawati, E. (2018). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(4), 124-136.
- Santoso, B. (2020). Dukungan Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 28(2), 44-56.
- Wahyuni, S. (2020). Tantangan Implementasi Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(4), 124-136.
- Yulianti, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Shalat terhadap Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(4), 121-133.
- Zulkifli, R. (2019). Peningkatan Pemahaman Shalat Siswa melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 70-82.

